PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN SISTEM INFORMASI KEPEGAWAIAN TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 01 KOTA BENGKULU

Deffi Indra Cahyani
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Email: deffiindracahyani@gmail.com

ABSTRAK:

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diketahui bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) yang dilaksanakan di MIN 01 Kota Bengkulu berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah (Y) besarnya pengaruh sebesar (0,514)2 = 0,2642 = 26,42%. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan " Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah" dapat diterima. Sistem informasi kepegawaian sekolah (X2) yang dilaksanakan di MIN 01 Kota Bengkulu berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah (Y) besarnya pengaruh sebesar (0,269)2 = 0.0724 = 7,24%. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "sistem informasi kepegawaian berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah" dapat diterima. Kemampuan manajerial kepala sekolah dan sistem informasi kepegawaian secara bersama-sama berpengaruh dan terhadap efektivitas manajemen madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pengaruh bersama-sama variabel independen (X1,X2) terhadap (Y) dilihat dari koefisien determinasi Rsquare = 0,503 atau 50,3%. koefisien determinasi atau nilai Adjusted R Square sebesar 0,485 atau jika dipersentasekan sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

Kata kunci: *Kemampuan Manajerial, Kepala Sekolah, Sistem Informasi Kepegawaian*

ABSTRACT:

Based on the results of data analysis and hypothesis testing, it is known that the managerial skills of school principals (X1) which is held in the city of Bengkulu 01 MIN affect the effectiveness of the management of madrasah (Y) the magnitude of the effect of (0.514) 2 = .2642 = 26.42%. Based on these findings it can be concluded that the hypothesis which states "Managerial Capabilities Principal affect the effectiveness of the management of madrasah" unacceptable. School personnel information system (X2) held in the city of Bengkulu 01 MIN affect the effectiveness of the management of madrasah (Y) the magnitude of the effect of (0.269) 2 = 0.0724 = 7.24%. Based on these findings it can be concluded that the hypothesis which states "personnel information system affect the effectiveness of the management of madrasah" unacceptable. Managerial skills of principals and personnel information system together influential and the effectiveness of management madrasah. This is indicated by the value of the influence jointly independent variables (X1, X2) to (Y) views of the coefficient of determination Rsquare = 0.503 or 50.3%. the coefficient of determination or the value of Adjusted R Square of 0.485 or if dipersentasekan by 48.5% while the remaining 51.5% is influenced by other factors has not been studied.

Keywords: *Managerial Capabilities, Principal, Information Systems Officer*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan salah satu diantaranya adalah manajemen.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 memiliki funsi dan tujuan sebagai berikut. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis

serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari seorang kepala sekolah sebagai manager sekolah. Berdasarkan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, bahwasanya harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetesi profesi.

Sebagai seorang manager kepala sekolah/ madrasah harus memiliki program dan target yang harus diwujudkan selama masa jabatan kepemimpinannya. Untuk itu diperlukan pemahaman yang baik terhadap visi, misi, dan kondisi sekolah serta kondisi masyarakat sekitarnya. Kapala sekolah harus mampu menganalisis pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan program dan target tersebut serta menganalisis kebutuhan tenaga kependidikannya. Kepala sekolah sebagai salah satu kategori administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat termasuk perkembangan kebijakan makro pendidikan.

Proses dan fungsi manajemen sekolah atau lembaga tidak jauh bedanya dengan proses-proses manajemen pada umumnya. Walaupun pada hakikatnya sering terjadi perbedaan, dalam hal ini sering terletak pada praktek pelaksanaan proses-proses tersebut karena dipengaruhi oleh jenis, tipe, dan karakteristik organisasi serta manager dan anggota.

Dalam suatu proses manajemen terdapat kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksaan dan pengendalian. Didalam proses manajemen digambarkan proses-proses manajemen secara umum yang ditampilkan kedalam perangkat organisasi dan mulai dikenal dengan nama manajemen klasik.

Berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen ini, berikut ini akan dipaparkan menurut pendapat para ahli manajemen.

1. George R.Terry menyatakan bahwa proses manajemen meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuatuing* (Penggerakan) dan *Controlling* (Pengendalian) yang sering disingkat dengan POAC.
2. Luther Culick menyatakan bahwa proses manajemen meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Staffing* (Penyususnan Pegawai), *Directing* (Pemberian Bimbingan), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Reporting* (Pelaporan) dan *Budgeting* (Penganggaran) yang dapat disingkat dengan POSDCRB
3. James A.F. Stoner menyatakan bahwa proses manajemen meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Leading* (Pemimpinan), *Controlling* (Pengendalian).
4. Sondang P. Siagian menyatakan bahwa proses manajemen meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Motivating* (Pemberian Motivasi), *Controlling* (Pengendalian) dan *Evaluating* (Penilaian).

Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli, para pakar manajemen mengabstraksikan proses manajemen menjadi empat proses yaitu: Perencanaan *(Planning)*, Pengorganisasian *(Organizing)*, Penggerakan/Pelaksanaan *(Actuating)*, Pengendalian/ Pengawasan *(Controlling)* disingkat dengan *POAC*.

1. Perencanaan *(Planning)*. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa banyak orang yang diperlukan dan berapa banyak biaya yang diperlukan. Menurut Marno dan Triyo Supriyatno "perencanaan mengandung pokok-pokok pikiran sebagai berikut:1) perencanaan selalu berorientasi kemasa depan, 2) perencanaan merupakan suatu yang sengaja dilahirkan dan bukan kebetulan, sebagai eksplorasi sebelumnya, 3) perencanaan memerlukan tindakan, baik oleh individu maupun organisasi yang melaksanakannya, dan 4) perencanaan harus bermakna, maksudnya dengan perencanaan usaha-usaha yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan menjadi lebih efektif dan efisien. Keefektifan perencanaan sekolah menghasilkan program-program yang luwes dan berpusat pada keberhasilan belajar siswa, yang mencakup program pelajaran, pengajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan siswa dan keuangan sekolah. Perencanaan yang efektif adalah kepala sekolah melibatkan guru untuk bekerjasama dalam upaya mengefektifkan program sekolah, dan memprakarsai program

perubahan melalui usaha kolektif bersama guru dengan degan sasaran tujuan yang telah ditentukan. Ada sejumlah kategori perencanaan diantaranya adalah sebagai berikut: 1) perencanaan fisik *(Physical Planning),* adalah perencanaan yang berhubungan dengan sifat-sifat serta peraturan material gedung dan alat-alat, 2) perencanaan fungsional *(Functional Planning),* adalah sebuah perencanaan yang berhubungan dengn fungsi-fungsi atau tugas-tugas tertentu, misalnya perencanaan produksi, permodalan dan sebagainya, 3) perencanaan secara luas *(Comprehensive Planning*), adalah perencanaan semesta, yaitu suatu perencanaan yang mencakup kegiatan-kegiatan secara keselurahan dari pada suatu usaha yang mencakup faktor *ekstern* dan *intern*, 4) perencanaan yang dikombinasikan *(General Combination Planning)* adalah perencaan yang meliputi berbagai unsur dari perencanaan tersebut diatas yang digabungkan dan dikombinasikan sedekimian rupa menjadi satu pola yang lengkap dan sempurnah.

1. Pengorganisasian *(Organizing)*

Menurut Gorton yag dikutif oleh sagala "*…organizing the scholl involves mare than identifying position and defining relationship on an organizational chart, the most important factor that an administrator should consider in organizing a school are the people associated whit it…".20* Salah satu prinsip pengorganisasian adalah terbaginya semua tugas dalam berbagi unsur organisasi secara proporsional, dengan kata lain penggorganisasian yang efektif adalah membagi habis dan menstrukturkan tugas-tugas kedalam sub-sub atau komponen-komponen organisasi. Pengorganisasian menurut Hicks and Gullet yang dikuti Marno dan Triyo Supriyatno adalah kegiatan membagi tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang diantara sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.21 Dalam pengorganisasian bukan hanya mengidentifikasi jabatan dan menentukan hubungan, namun yang paling penting adalah mempertimbangkan orang-orangnya dengan memperhatikan kebutuhannnya agar berfungsi dengan baik.

Menurut sergiovanni yang dikuatif segala *"four kompenting requerements for organizing that should be considered are legitimacy, affciency, effectiveness, and exclence…".22* pendapati ini menggambarkan bahwa ada empat syarat yang harus di pertimbangkan dalam perorganisasian yaitu legitimasi (*legitimacy*), efesiensi (*effecincy*), keefektifan (*effectiveness*),dan keunggulan (*excellence*). Legitimasi sekolah memberikan respond an tuntutan *eksternal*, yaitu sekolah mampu menampilkan performansi organisasi yang dapat meyakinkan pihak-pihak terkait akan kemampuan sekolah mencapai tujuan melakukan tindakan melalui sasaran.efisensi dalam perorganisasian pangkuan terhadap sekolah pada penggunaan waktu,uang,dan sumber daya yang terbatas dalam mencapai tujuanya,yaitu menentukan alat yang diperlukan,pengalokasian waktu, dana dan sumber daya sekolah. Keefektifan dalam pengorganisasian sekolah menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi, dan menentukan personel (tenaga pendidik dan kependidikan) melaksanakan tugasnya. Sedangkan, keunggulan dalam pengorganisasian menggambarkan kemampuan organisasi dan kepala sekolah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kualitas sekolah.hal ini sejalan dengan pendapat Terry (1986) yang dikutif sagala yang mengemukakan bahwa:…pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi tertentu guna mencapai tujuan atau sarana tertentu.

Pengorganisasian terdiri atas komponen penentuan sasaran, pembagian pekerjaan (tugas). Penentuan orang yang dilaksanakan dan kaitan antara orang (unit) dan kelompok dalam pekerjaan. Pengorganisasian secara umum melibatkan pihak-pihak internal organisasi maupun eksternal. Thomson menggambarkan bahwa organisasi mempunyai inti teknis kegiatan yang dilaksanakan berhubungan langsung dengan lingkungan eksternal, dan mengatasi ketidakpastian dan penyesuaian dalam melaksanakan tugas meliputi pasangan timbal balik antara staf yang selevel seperti guru, pasangan berurutan antara kepala sekolah dengan guru, dan pasangan kelompok antara sesame staf personel lainnya.

Langkah-langkah mendasar secara beruntun

dalam mengorganisasi program menurut Gorton yang dikutif sagala yaitu "…Menentukan tugas, menentukan parameter waktu dan kebutuhan, menentukan jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan komunikasi identifikasi kebutuhan koordinasi dan penyusunan penetapan kriteria penilaian kerja, sehingga semua tugas dapat dikerjakan sesuai kewenangan masing-masing.

Ada beberapa hal pokok atau prinsip yang dapat dipedomani dan diperatikan yaitu prinsip pengorganisasian adalah organisasi mempunyai tujuan yang jelas, tujuan organisasi dapat dipahami dengan jelas oleh setiap orang dalam organisasi. Jadi penggorganisasian adalah tingkat kemampuan pimpinan sebagai pengambil kebijakan pada birokrasi pemerintah dan kepala sekolah sebagai pimpinan kegiatan pembelajaran. Para pimpinan ini melakukan semua kegiatan manajerial untuk mewujudkan hasil yang direncanakan dengan menentukan sasaran, menentukan struktur tugas, wewenang dan tanggung jawab serta menentukan fungsi-fungsi setiap personel sehingga terlaksananya tujuan pada berbagai unsur organisasi. Pengorganisasian adalah tingkat kemampuan pimpinan dan juga kepala sekolah menentukan sasaran, pembagian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, menentukan personil pelaksana tugas, menentukan alat-alat yang diperlukan, pengalokasian waktu dan dana serta pemanfaatan sumber daya sekolah.

2. Penggerakan/Pelaksanaan *(Actuating)*

Pergerakan merupakan salah satu terpenting dalam suatu proses manajemen. Pergerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkupnya yang cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. "…Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak aka nada *output* kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan *actuating* atau usaha yang menimbulkan *action*.. Menggerakkan (*actuating*) menurut Terry yang dikutif Marno dan Supriyatno merupakan sebagai usaha menggerakkan anggota kelompok sedekimian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan dan sasaran anggota organisasi.27 Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, yang dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin. Kepala sekolah harus menggerakkan personel untuk melakukan program kerja sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki semangat yang besar untuk meningkatkan semangat kerja staff dan guru disekolah.

a) Adapun menurut Siagian yang lebih tepat menggambarkan fungsi pengerakan dalam hal memberi motivasi. Lebih lanjut siagian mengemukakan bahwa alasan pentingnya pelaksanaan fungsi pngerakkan ialah dengan cara memotivasi bawahan untuk bekerja ialah sebagai berikut:
b) Motivasi secara implisit berarti bahwa pimpinan organisasi berada di tengah-tengah para bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.
c) Secara implisit pula dalam motivasi telah tercakup adanya upaya untuk mensingkronisasikan tujuan organisasi dengan tujuan-tujuan pribadi dari para anggota organisasi.
d) Secara eksplisit dalam pengertian ini terlihat bahwa para pelaksana operasional organisasi dalam memberikan jasa-jasanya memerlukan beberapa peransang atau insentif.

3. Pengendalian/Pengawasan *(Controlling)*

Pengendalian/Pengawasan atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan itu sendiri. Banyak permasalahan yang sering terjadi didalam suatu organisasi adalah akibat masih lemahnya pengawasan sehingga terjadilah berbagai penyimpangan diluar apa yang telah direncanakan dari awal.

Pengendalian ialah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.29 Beda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas.

pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali.

Jadi, pengendalian lebih luas dari pengawasan. Dalam penerapannya dipemerintahan, kedua istilah itu sering tumpang tindih. Pengawasan sebagai tugas disebut supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah kesekolah-sekolah yang menjaditugasnya. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor disekolah yang dipimpinnya dilingkungan pemerintahan, lebih banyak dipakai istilah pengawasan dan pengendalian.

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Tujuan pengawasan pendidikan haruslah positif dan konstruktif, yaitu untuk memperbaiki, mengurangi pemborosan waktu, uang, material dan tenaga dilembaga pendidikan. Disamping itu juga bertujuan untuk membantu menegakkan agar program, prosedur, standard an peraturan ditaati, sehingga dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan yang bermutu baik.Pengawasan dibagi menjadi dua yakni pengawasan melekat dan pengawasan fungsional. Pengawasan melekat dilakukan terus menerus dan dilakukan langsung terhdap bawahannya, sementara pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga.

Dalam rangka memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat umum, tentu penguasaan teknologi informasi (TI) menjadi tantangan bagi para administrator pendidikan untuk menciptakan format data pendidikan dan sistem pengelolaan data kependidikan yang mampu mengakomodir berbagai keperluan. Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, tentunya format administrasi pendidikan harus capable terhadap teknologi informasi saat ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Kota Bengkulu ditemukan beberapa permasalahan didalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal, diantaranya perencanaan, kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat perencanaan adalah, kepala sekolah kesulitan di dalam menghimpun pendapat-pendapat dari guru maupun karyawan untuk membuat keputusan dalam suatu perencanaan karna minimnya budaya inisiatif dari guru maupun karyawan untuk memberikan pendapatnya. Pengarahan, kesulitan yang dihadapi adalah perbedaan cara pandang, kebiasaan- kebiasaan, kemauan dan keterampilan guru membuat sulit kepala sekolah dalam usaha menyatukan visi dan misi menuju tercapainya tujuan sekolah. Pengawasan, kesulitan yang dihadapi adalah banyaknya beban tugas administratif yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah menyebabkan kurang fokusnya pengawasan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah. Minimnya hubungan sekolah dengan masyarakat menyebakan persepsi masyarakat memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Kurangnya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap program sekolah. Sebagai seorang manajer dalam organisasi sekolah, kepala sekolah sangat membutuhkan sistem informasi kepegawaian untuk menciptakan format data pendidikan dan sistem pengelolaan data kependidikan yang mampu mengakomodir berbagai keperluan.

Sistem informasi kepegawaian sangat memiliki peran yang penting dalam membantu kepala sekolah dalam bidang administrasi untuk mendapatkan informasi data yang cepat dan akurat. Sistem informasi kepegawaian disana sudah ada tapi penggunaannya belum digunakan semaksimal mungkin dan tidak semua guru mampu menggunakan teknologi informasi secara computerized.

Berdasarkan observasi awal sebagaimana terdeskripsi di atas, ada diantaranya kemajuan di bidang pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan efektifitas manajemen madrasah, serta sebagian kepala sekolah di Indonesia lemah di dalam kompetensi manajerial. Persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan, padahal seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. Keempat, kajian empiris dengan

tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan, yang berjalan dengan pesat. Serta sistem informasi kepegawaian belum dimanfaatkan seefektif mungkin dalam meningkatkan keefektifan manajemen madrasah ibtidaiyahnegeri 01 Kota Bengkulu.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat pengaruh Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Efektivitas Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian secara bersama-sama terhadap Efektivitas Manajemen Maadrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Kota Bengkulu.

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Kota Bengkulu.
2. Menganalisis Pengaruh Sistem Informasi Kepegawaian terhadap Efektivitas Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Kota Bengkulu.
3. Menganalisis Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian secara bersama-sama terhadap Efektivitas Manajemen Maadrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 01 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan penelitian yang dilakukan serta pengkajian teknik pengumpulan data, penelitian tentang pengaruh manajerial kepala sekolah dan sistemninformasi ke-pegawaian ini menggunakan jenis penelitian survei. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner merupakan lembaran pertanyaan dengan struktur yang baku. Dalam pelaksanaan survei kondisi penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti. Penelitian ini juga tergolong penelitian kausalitas, dimana penelitian kausalitas berguna untuk menganalisis hubungan/pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda *(multiple regression analysi*s). Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Efektivitas Manajemen Madrasah dan Sistem Informasi Kepegawaian berpengaruh terhadap Efektivitas Manajemen Madrasah. Hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi

Variabel	Koef Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	3,613	1,206	0,233
X1	0,290	4,393	0,000
X2	0,387	0,168	0,025
R Square	0,503		
Adjusted R2	0,485		
F	28,800		
Sig	0,000		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2016

Hasil uji regresi, maka dapat dilihat bahwa nilai stastistik F adalah 28,800 dengan nilai signifikan 0,000, hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian mempengaruhi Efektivitas Manajemen Sekolah, sehingga pengujian hipotesis dapat dianalisis lebih lanjut. Tabel 4.8 juga memperlihatkan bahwa adjusted R2 sebesar 0,485. Hal ini menunjukkan bahwa 48,5 % Sistem Informasi Kepegawaian Sekolah dipengaruhi oleh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Sekolah, sedangkan sisanya sebesar 51,5 % di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) bahwa Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Efektivitas Manajemen Sekolah. Nilai t- hitung dari kualitas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah sebesar 4,393 nilai *p value* 0,000 kurang dari tingkat signifikasi 0,05, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,290. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan dimana Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Efektivitas Manajemen Sekolah sehingga **hipotesis pertama diterima**.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) bahwa Kemampuan Sistem Informasi Kepegawaian Sekolah berpengaruh terhadap Efektivitas Manajemen Sekolah. Nilai t-hitung dari kualitas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah sebesar

0,168 nilai *p value* 0,025 kurang dari tingkat signifikasi 0,050, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan dimana Sistem Informasi Kepegawaian Sekolah berpengaruh terhadap Efektivitas Manajemen Sekolah sehingga **hipotesis kedua diterima**

2. Pengujian Hipotesis Secara Individual

Kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah (Y)

Uji individual ditunjukkan pada tabel 4.6 *Coefficients* hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha: $\beta yx1 > 0$

Ho: $\beta yx2 = 0$

Hipotesis untuk kalimat:

Ha : kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah

Ho: kemampuan manajerial kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah

Jika uji signifikansi analisis jalur dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas *Sig* lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau (*Sig* > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2) Jika nilai proabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau (*Sig* < 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya Signifikan.

Dari tabel 4.6 *Coefficients* nilai koefisien jalur $\beta yx1 = 0,514$ dengan thitung = 4,393 dan *Sig* = 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 pada uji regresi yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi, yaitu < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 4,393.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah merupakan orang terpenting disuatu sekolah, sebab kepala sekoah merupakan kunci bagi pengembang dan peningkatan suatu sekolah. Indikator dari keberhasilan kepala sekolah yaitu ketika sekolah itu berfungsi dengan baik, terutama kalau prestasi belajar murid dapat mencapai maksimal. Untuk mewujudkan sekolah yang efektif dibutuhkan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tapi juga paham tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasi seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan. kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik harus mampu menata kegiatan sekolahnya berdasarkan keadaan sekarang menuju kepada kondisi yang lebih baik. Oleh sebab itu, sangat dituntut adanya kemampuan kepala sekolah dalam merancang rencana pengembangan sekolah, mendistribusi kegiatan, membri motivasi dan membina staf sekolah dalam pelaksanaan tugasnya setiap hari, serta mengukur dan menilai kinerja staf.

Dari hasil jawaban responden pada MIN 01 Kota Bengkulu dilihat dari statistik deskriptif kemampuan manajerial kepala sekolah MIN 01 Kota Bengkulu sudah baik, hal ini dapat dilihat Mean Aktual kemampua manajerial kepala sekolah sebesar 56,33 lebih besar dari

mean teoritis sebesar 45,00 sedangkan Efektivits Manajemen MIN 01 Kota Bengkulu sudah baik, hal ini dapat dilihat dari Mean Aktual efektivitas manajemen sekolah sebesar 25,35 lebih besar dari mean teoritis efektivitas manajemen sekolah sebesar 19,50.

3. Pengaruh Sistem Informasi Kepegawaian Sekolah terhadap Efektivitas Manajemen Sekolah

Uji secara individual ditunjukkan pada tabel 4.6 Coefficients hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha: $\beta yx2 > 0$

Ho: $\beta yx2 = 0$

Hipotesis untuk kalimat:

Ha: Sistem Informasi Kepegawaian berpengaruh terhadap Efektivitas manajemen madrasah

Ho: Sistem informasi kepegawaian tidak berpengaruh terhadap Efektivitas manajemen madrasah

Jika uji signifikansi analisis jalur dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas Sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau (Sig > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2) Jika nilai proabilitas Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau (Sig < 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya Signifikan. Dari tabel 4.6 *Coefficients* nilai koefisien jalur $\beta yx2 = 0,269$ dengan thitung = 2,302 dan *Sig* = 0,025.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,025 pada uji regresi yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi, yaitu < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,302.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, yang menyatakan bahwa sistem informasi kepegawaian berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,025 pada uji regresi yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi, yaitu < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 0,168. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi kepegawaian sekolah berpengaruh terhadap efektivitas manajemen sekolah. Semakin baik sistem informasi kepegawaian kepala sekolah maka akan meningkatkan Efektivitas manajemen sekolah. Sistem informasi kepegawaian merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, karena informasi dapat diperoleh dari sistem informasi kepegawaian.

Dari hasil jawaban responden pada MIN 01 Kota Bengkulu dilihat dari statistik deskriptif sistem informasi kepegawaian sekolah MIN 01 Kota Bengkulu sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat Mean Aktual sistem informasi kepegawaian sekolah sebesar 13,90 lebih besar dari mean teoritis sebesar 11,50 sedangkan Efektivits Manajemen MIN 01 Kota Bengkulu sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari Mean Aktual efektivitas manajemen sekolah sebesar 25,35 lebih besar dari mean teoritis efektivitas manajemen sekolah sebesar 19,50.

4. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Sistem Informasi Kepegawaian (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Efektivitas Manajemen Sekolah (Y)

Pengaruh bersama atau koefisien (X1) dan (X2) terhadap (Y) dapat dilihat dari hasil perhitungan tabel 4.5 Model Summary diperoleh R square sebesar 0,503 sehingga terbukti bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh secara bersama-sama sebesar 0,503 terhadap efektivitas manajemen madrasah.

Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur (X1 terhadap Y, X2 terhadap Y dan X1,X2 terhadap (Y) dapat dibuat melalui persamaan struktural sebagai berikut: Koefisien jalur (X1) terhadap (Y) atau $\beta yx1 = 0,514$ dengan thitung = 4,393 dan *Sig* = 0,000, koefisien jalur (X2) terhadap (Y) $\beta yx2 = 0,269$ dengan thitung = 2,302 dan *Sig* = 0,025, seluruh koefisien residu (Y) dihitung berdasarkan model *Output Model Summary*, yaitu:

$Y = \sqrt{____} - \sqrt{____}$

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, yang menyatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan sistem informasi kepegawaian secara bersama-sama berpengaruh dan terhadap efektivitas manajemen madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pengaruh bersama-sama variabel independen (X1,X2) terhadap (Y) dilihat dari koefisien determinasi Rsquare = 0,503 atau 50,3%. koefisien determinasi atau nilai Adjusted R Square sebesar 0,485 atau jika dipersentasekan sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

PENUTUP

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Efektivitas Manajemen Madrasah Ibtidaiyah Negeri 01 Kota Bengkulu. Maka telah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda terhadap data kuesioner yang diperoleh dari MIN 01 Kota Bengkulu. Pada akhir periode penelitian didapatkan 60 kuesioner dari 60 orang yang terdiri dari guru dan staf. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) yang dilaksanakan di MIN 01 Kota Bengkulu berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah (Y) besarnya pengaruh sebesar (0,514)2 = 0,2642 = 26,42%. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan " Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah" dapat diterima.
2. Sistem informasi kepegawaian sekolah (X2) yang dilaksanakan di MIN 01

   Kota Bengkulu berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah (Y) besarnya pengaruh sebesar (0,269)2 = 0.0724 = 7,24%. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan "sistem informasi kepegawaian berpengaruh terhadap efektivitas manajemen madrasah" dapat diterima.
3. Kemampuan manajerial kepala sekolah dan sistem informasi kepegawaian secara bersama-sama berpengaruh dan terhadap efektivitas manajemen madrasah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai pengaruh bersama-sama variabel independen (X1,X2) terhadap (Y) dilihat dari koefisien determinasi Rsquare = 0,503 atau 50,3%. koefisien determinasi atau nilai Adjusted R Square sebesar 0,485 atau jika dipersentasekan sebesar 48,5% sedangkan sisanya 51,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Danin, Sudarwan. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

Gitosudarmo, Indriyo. Prinsip Dasar Manajemen. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE. Kartini,1990

Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992. Mulyono. *Manajemen Adminu7istrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Nata, Abbudin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Soetopo, Hendiyat. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: PT Mandar Maju, 1992

Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Usman, Husaini. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rodyakarya, 2007.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Yakub dan Hisbanarto, Vico. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014

Yuliana, Lia dan Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.